

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bagian ini dideskripsikan mengenai Yayasan Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1. Hal ini bersumber dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Profil Yayasan Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

a. Sejarah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata

Madrasah Aliyah merupakan salah satu lembaga formal yang ada dibawah naungan Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata, sebagaimana diketahui bahwa lembaga formal di pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan hingga saat ini terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Kejuruan, dan Sekolah menengah Pertama.¹

Setelah mendirikan Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1959, dan Madrasah Tsanawiyah pada tahun 1974 Pengurus Pondok Pesantren yang domotori oleh KHR. Abd. Hamid (Pengasuh Podok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata) mengadakan pertemuan dengan sejumlah tokoh ulama dan masyarakat sekitar untuk merumuskan pendirian Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata, sebagai jawaban dari kebutuhan santri dan wali santri untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan secara terus-menerus, maka pada tahun 1977 tepatnya pada tanggal 1 juli, berdirilah Madrasah Aliyah

¹Admin Pesantren,” Profil Singkat Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata”, bata-bata net, diakses dari <https://bata-bata.net/2020/08/28/Profil-Singkat-Madrasah-Aliyah-Mambaul-Ulum-Bata-Bata.html>, pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 21:09 WIB

Mambaul Ulum Bata-bata dengan pola pendidikan yang berkonsentrasi dibidang keagamaan dengan rincian kurikulum pengajaran 70% bermuatan agama dan 30% bermuatan ilmu umum.²

Sejak berdirinya MA Mambaul Ulum Bata-bata menggunakan paduan kurikulum pondok pesantren dengan kurikulum Departemen Agama, sehingga paduan ini menjadikan kurikulum di lembaga ini memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan Islam yang memang menjadi target utama dari berdirinya lembaga formal ini.³

b. Visi, Misi dan Tujuan MA Mambaul Ulum Bata-bata 1

1) Visi MA Mambaul Ulum Bata-bata 1

Mewujudkan sumberdaya manusia yang berbudi, Berprestasi, Kreatif, Inovatif, Kompetitif dan Berwawasan lingkungan.⁴

2) Misi MA Mambaul Ulum Bata-bata 1

- a). Menanamkan keteladanan berakhlaqul karimah sebagai sumber kearifan dalam bertidak melalui pembiasaan
- b). Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang terprogram dan terencana melalui PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
- c). Menumbuhkembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik sesuai bakat dan minat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- d). Meningkatkan peran serta peserta didik dalam berkompetisi untuk meraih prestasi akademik dan non akademik ditingkat regional dan nasional.

²Ibid.

³Ibid.

⁴Dokumentasi, pada tanggal 13 Januari 2024

- e). Menumbuhkan kegiatan literasi di lingkungan madrasah melalui kegiatan literasi madrasah.
- f). Meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik dalam bernalar dan berkomunikasi melalui kelompok diskusi.
- g). Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan secara periodik dan berkelanjutan sesuai perkembangan dunia pendidikan melalui MGMP, Workshop, studi komparatif dan pendidikan.
- h). Meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara baik dan benar dalam bahasa nasional dan internasional melalui pembinaan yang berkelanjutan untuk memenuhi persaingan global.
- i). Membudayakan lingkungan bersih, sehat, rapi, indah, kondusif dan harmonis bagi seluruh warga madrasah.
- j). Menjadikan MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan sebagai lembaga pendidikan yang bertata kelola baik, mandiri, berintegritas dan berkreatifan lokal.⁵

3) Tujuan MA Mambaul Ulum Bata-bata 1

- a). Menghasilkan lulusan yang memiliki sikap perilaku berakhlakul karimah melalui kerjasama dengan lingkungan pesantren dan masyarakat.
- b). Menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan mampu menerapkan pendidikan karakter dalam kehidupan bermasyarakat.
- c). Menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kecapaian teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri di perguruan tinggi

⁵Dokumentasi, pada tanggal 13 Januari 2024

- d). Menyiapkan lulusan yang mampu berkompetisi memasuki jenjang lebih tinggi
- e). Menyiapkan lulusan yang memiliki kecakapan peduli terhadap wawasan lingkungan yang bersih, santun dan melestarikan kearifan lokal.
- f). Menghasilkan lulusan yang mampu berliterasi di lingkungan madrasah dan masyarakat.⁶

c. Identitas Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata
No Statistik Madrasah : 131235280106
NPSN : 69983573
Provinsi : Jawa Timur
Kabupaten : Pamekasan
Kecamatan : Palengaan
Desa : Panaan
Dusun : Bata-bata, RW-003/RT-001
Alamat : Pondok Pesantren Bata-bata
Kode Pos : 69362
No. Telepon Kantor : 085336064550
Email : masmuba@gmail.com
Website : www.masmuba1.com
FB/FanPage : MA Mambaul Ulum Bata-bata 1
Daerah : Pedesaan
Status Madrasah : Swasta

⁶ Masmuba1, "Tujuan Visi Misi MA Mambaul Ulum Bata-bata 1", [masmuba1](https://www.masmuba.com/p/tujuan-visi-misi-ma-mambaul-ulum-bata.html?m=1), diakses dari, <https://www.masmuba.com/p/tujuan-visi-misi-ma-mambaul-ulum-bata.html?m=1>, pada tanggal 26 Januari 2024 pukul 09:42 WIB.

Kelompok Madrasah : MA berciri khas Pesantren

SK Pendirian : MAS/28.0106/2018

Tahun Berdiri : 09 Juli 2018

Tahun Akreditasi : Pertama Mei 2019

Status Akreditasi : B

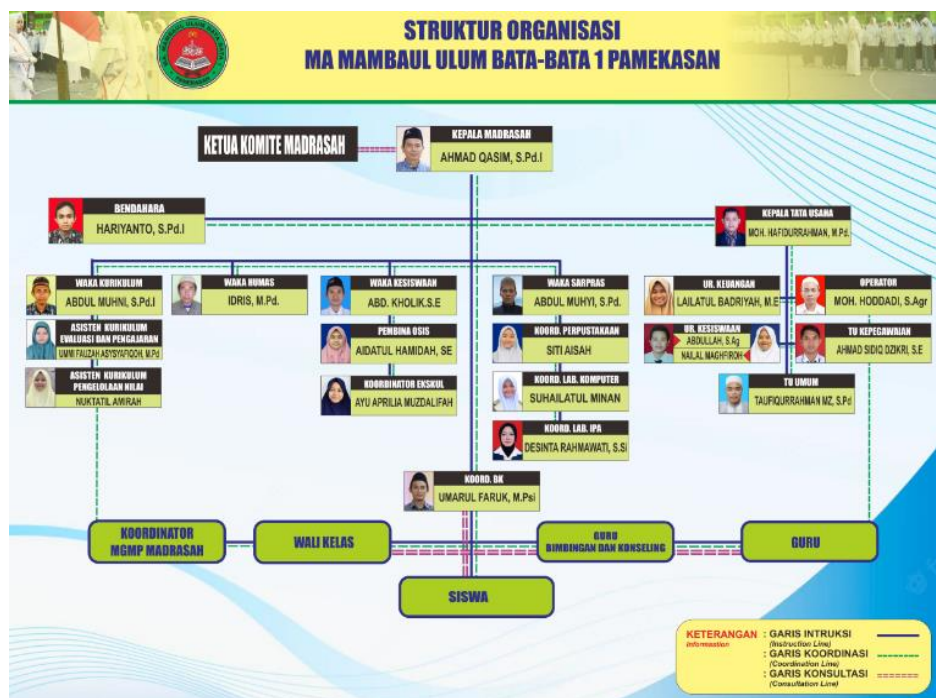
KBM : Pagi

Program Unggulan : IPA, IPS, Intensif, dan Bahasa

Bangunan Madrasah : Milik Sendiri

Lokasi Madrasah : Komplek Ponpes Mambaul Ulum Bata-bata Puteri⁷

d. Struktur



Gambar.1 Struktur Organisasi MA Mambaul Ulum Bata-bata Pamekasan

⁷Dokumentasi, pada tanggal 13 Januari 2024

Dalam struktur ini terdapat pendidik Faraid atas nama Nuktatil Amirah. Namun, data yang dikumpulkan oleh penulis diperoleh dari ustadzah Rois sebagai pengganti pendidik karena pada saat penulis melakukan penelitian, pendidik sedang cuti dan staf pengelola Madrasah Aliyah mengarahkan penulis terhadap ustadzah Rois.

2. Penerapan Pembelajaran Faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Sebelum mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran faraid, alangkah baiknya penulis mengulas terkait bagaimana penerapan pembelajaran faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1. Sehingga kita mengetahui apakah penerapan pembelajaran faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata cocok bagi peserta didiknya.

Penerapan yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 dalam menerapkan pembelajaran faraid adalah mengharuskan adanya sistem soal-meny soal terkait materi yang dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung agar peserta didik semakin paham dan menambahkannya dengan memberikan PR agar lebih ada perkembangan dalam segi memperkirakan hitungan waris dan melatih otak dalam berpikir. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dijelaskan oleh Ustadzah Rois yang menyatakan:

Sebelum KBM dimulai, harus ada sistem soal-meny soal. kenapa? karena supaya anak-anak bisa semakin paham terhadap materi waris itu kemudian setelah KBM, pasti ada contoh untuk mengerjakan agar saya tahu mana peserta didik yang sudah, kurang bahkan belum paham terhadap materi yang sedang diajarkan. Setelah itu, untuk menambah pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut, saya memberikan soal kepada mereka

untuk mereka kerjakan di kamar mereka masing-masing sebagai PR dan untuk mengetahui perkembangannya.⁸

Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan juga menerapkan penghafalan yaitu peserta didik maju ke hadapan Guru dan membacakan hafalan materi yang sudah diberikan guru sesuai materi yang dihadapi. Hafalan yang diberikan kepada peserta didik ialah mengenai perkalian, ahli waris dan hal lainnya terkait warisan.

Menurut Ustadzah Nayla, penerapannya adalah “Saya lebih sering menerapkan kepada mereka untuk menghafal sebagian materi penting mengenai materi Fikih Faraid. Saya memberikannya hafalan kepada mereka sebelum diajukan kembali ke saya minggu depan. Karena menurut saya, selain KBM biasa, hal ini dapat memberikan efek dalam meningkatkan pemahaman terhadap mereka mengenai materi ini”.⁹

Untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai penerapan pembelajaran faraid di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1, peneliti juga menyempatkan diri untuk mewawancarai salah satu peserta didik kelas 12 Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 kelas 12 intensif. Peserta didik tersebut mengatakan, penerapannya hampir sama dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya. Hanya berbeda penggunaan media dalam menerapkan pembelajaran faraid ketika menghadapi ujian. Ketika ujian, pendidik menggunakan dua media. Media komputer dan media kertas. Media komputer digunakan untuk menjawab soal non angka sedangkan media tulis digunakan untuk menjawab soal yang dilengkapi angka (menghitung harta waris). Namun, dalam kegiatan belajar mengajar biasanya, pendidik sering memberikan pertanyaan sebelum memulai pembelajaran faraid terhadap peserta didik untuk mentkrir (mengulang) materi pelajaran yang

⁸ Rois, Guru Mata Pelajaran Fikih Faraid, MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

⁹ Nayla, Staff Pengelola sekaligus Guru Mata Pelajaran Fikih Faraid, MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

telah diajarkan sebelumnya agar peserta didik selalu dapat mengingatnya. Setelah memberikan pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik, pendidik meminta peserta didik untuk maju dan menuliskan/menghitung harta waris yang ada di papan tulis atau memberikan contoh terhadap teman-temannya. Pernyataan ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Hananah yang mengatakan:

Menurut Hananah, “Saya kurang suka pembelajaran faraid karena *bikin* saya linglung karena sering terkecoh dalam segi pembagian warisan. Misal ahli waris ada, saya tidak bingung namun jika ahli warisnya tidak ada, saya kebingungan untuk pembagian harta warisannya. Saya merasa terkadang mudah terkadang sulit. Apalagi jika ahli warisnya hilang atau tidak diketahui, maka harus melakukan cara lain dalam menentukannya yang menurut saya itu lumayan sulit. Atau terkadang yang paling susah ialah harus menghafal tabel pembagian warisan.¹⁰

Hananah juga menambahkan pernyataan terkait penerapan yang dilakukan oleh ustdzah-ustadzah di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1.

Ustadzah menerapkan pembelajaran faraid hampir sama dengan kegiatan belajar mengajar pembelajaran lainnya. Yang berbeda mungkin hanya ketika memasuki waktu ujian semester atau ujian harian pun menggunakan media komputer dan media kertas. Tapi pernah juga jika kami membutuhkan ingin tau cara menghitung dalam tabel lewat komputer, ustadzah menyiapkan waktu agar bisa menggunakan komputer. Sebelum pembelajaran dimulai, ustadzah lebih sering memberikan pertanyaan kepada kami tentang materi faraid sebelumnya lalu menyuruh kami untuk maju kedepan memberikan contoh terkait dengan apa yang telah kami sampaikan. Menurut beliau, agar hal ini dapat membuat kami semakin bahkan tetap mengingat dan tidak pernah melupakan materi-materi yang telah diajarkan oleh beliau.¹¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pengamatan penulis bahwa ketika proses pembelajaran fikih faraid, pendidik menuju kelas dari ruang guru dengan membawa buku materi faraid. Saat guru sudah duduk di tempat duduknya, peserta didik langsung membaca doa memulai pelajaran tanpa harus guru menyuruhnya.

¹⁰ Hananah, Siswi 12 Intensif Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

¹¹ Ibid.

Setelah itu, guru langsung memberikan soal berupa pertanyaan lalu menunjuk salah satu peserta didik untuk maju menjawab soal tersebut kemudian kami harus memberikan contoh pembagian warisan melalui tabel yang sudah siswa itu buat di papan tulis. Tabel tersebut berisi angka dengan kolom yang sesuai dengan ahli warisnya. Kemudian, pendidik tersebut melatih otak peserta didik agar berpikir siapa dan berapa hak yang harus didapatkan oleh masing-masing ahli waris yang berhak mendapatkan harta peninggalan si mayit. Ketika tabel sudah berisi bagian yang benar, guru langsung melanjutkan materinya dan menjelaskan kepada peserta didik dengan tegas. Setelahnya semua selesai, guru memberikan soal lagi untuk mereka jawab diasrama masing-masing untuk dikumpulkan di minggu yang akan datang. Kemudian setelah menjelaskan apa yang harus disampaikan, guru meminta mereka untuk berdoa menutup pelajaran kemudian mereka satu persatu mencium tangan guru tersebut sebelum akhirnya keluar kelas.¹²

Saya melihat langsung bagaimana penerapannya ketika menghadapi ujian harian, mereka berpindah ke ruang komputer dari kelasnya untuk melakukan ujian harian di ruangan tersebut. Peserta didik bersamaan masuk kemudian langsung duduk di depan komputer masing-masing sesuai siapa yang dirasa nyaman lalu mengikuti arahan pendidik untuk membuka folder file yang sudah berisi soal-soal mengenai materi ahli warisnya. Peserta didik yang dirasa sudah menyelesaikan terlebih dahulu, mereka keluar lebih dulu dari ruang komputer tersebut. Hal ini bisa dilihat pada lampiran di gambar 6.¹³

Temuan penelitian dalam penerapan pembelajaran faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan yaitu:

¹²Observasi, pada tanggal 13 Januari 2024.

¹³ Dokumentasi pada tanggal 20 Januari 2024.

- a. Memberikan soal secara intensif
- b. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
- c. Mentakrir pelajaran faraid
- d. Menghafal materi yang diajarkan
- e. Wajib hafal perkalian
- f. menggunakan media komputer saat ujian maupun pelajaran jika dibutuhkan

3. Hasil Penerapan Pembelajaran Faraid Yang Dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Pada umumnya, untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah diajarkan melalui beberapa tehnik, metode maupun penerapan lainnya tentu hal itu dilakukan semata-mata hanya untuk mengetahui hasil yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam pembelajaran fikih faraid di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Seperti yang kita ketahui, pada suatu pembelajaran pendidik dan peserta didik merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisah satu sama lain. Pendidik merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan kemudian menyalurkannya kepada peserta didik sebagai penerima. Seorang pendidik harus juga cerdas dalam memilih strategi maupun metode pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan bagi pendidik juga bagi peserta didik utamanya. Hasil suatu pembelajaran dapat pendidik dan peserta didik ketahui setelah pertengahan semester dan akhir tahun menjelang kenaikan kelas. Biasanya, hal ini dilakukan melalui beberapa ujian semester untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran faraid yang telah pendidik terapkan. Penerapan pembelajaran faraid yang telah

dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan dan sesuai dengan yang telah dijelaskan diatas pada poin kedua tentang penerapannya yaitu pendidik menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran faraid di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan ini cukup memberikan peningkatan terhadap materi ahli waris dalam pembelajaran faraid. Itu terjadi karena beberapa dari curhatan peserta didik mereka yang belum sama sekali tahu menahu mengenai pembelajaran faraid kecuali ketika semenjak duduk di bangku Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan.

Juga pengaruh dari penerapan pemberian soal sebelum pembelajaran faraid juga berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman materi ahli waris dalam pembelajaran fikih faraidnya tersebut. Juga diadakannya evaluasi diri terhadap semua peserta didik dalam pembelajaran faraid tersebut untuk lebih menguatkan lagi pemahaman mereka terkait materi ahli waris yang sudah sangat jarang sekali ada yayasan maupun lembaga yang menerapkan kecuali jika masih dalam suatu naungan pesantren.

Menurut Ustadzah Rois, pengaruh dari penerapannya itu “*Alhamdulillah*, dari beberapa yang saya terapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya terkait pembelajaran faraid ini saya melihat ada perkembangan dari sebelumnya. Yang lebih berpengaruh ialah ketika diberikan soal kemudian menunjuknya untuk maju kedepan, dari hal tersebut peserta didik yang belum terpanggil ada rasa cemas karena khawatir tidak tahu dan malu terhadap teman lainnya. Itu bisa saya lihat dari raut wajah mereka. Hal itu membuat mereka lebih bersemangat belajar dan lebih berusaha memahami. Karena pembelajaran materi ini (faraid) memang cukup sulit karena berteman dengan angka dalam memecahkan soal terkait pembagian harta dalam warisan”.¹⁴

¹⁴Rois, Guru Mata Pelajaran Fikih Faraid, MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

Untuk mengetahui ada peningkatan pemahaman dalam pembelajaran mereka, pendidik memberikan evaluasi terhadap peserta didik terkait pembelajaran tersebut. Setelah semester selesai, hasil nilai dari pelajaran materi ahli waris tersebut akan dipampang pada *Mading (makalah dinding)* secara transparansi hingga diketahui langsung oleh semua peserta didik utamanya yang memiliki kelas dilembaran nilai tersebut. Peserta didik akan berusaha meningkatkannya lagi dalam belajar maupun memahami materi-materi dalam pembelajaran fikih faraid untuk memperbaiki nilai dan pemahaman sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Rois selaku pendidik mata pelajaran faraid beserta ustadzah Nayla selaku staf pengelola Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 terkait peningkatan nilai maupun pemahaman peserta didik:

Ada evaluasi. Evaluasi yang kami berikan ialah berupa evaluasi tulis untuk materi khusus pembagian harta warisan (karena berupa angka). Untuk mengetahui bahwa peserta didik itu mampu atau tidak maka dilakukan yang seperti itu. Karena ketika evaluasi, mereka tidak kami perbolehkan melihat isi buku, kitab maupun panduan apapun yang berkenaan dengan materi tersebut agar kami dan mereka tahu bahwa mereka paham dan bisa mengerjakannya evaluasi tersebut. Lalu, nilai hasil evaluasi tadi kami pampang supaya minat peserta didik dalam belajar dan memahami pelajaran tersebut bertambah. Karena jika sudah di pampang seperti itu, mereka malu.¹⁵

Selain evaluasi tulis, pendidik maupun pengelola juga pernah menggunakan evaluasi bil-lisan sistem intensif yaitu dengan cara ditunjuk maju ke depan mengerjakan tabel pembagian harta warisan kepada ahli waris maupun menjelaskan materi lainnya yang masih berhubungan dengan materi fikih faraid secara bergantian. Artinya, yang sudah ditunjuk hari ini (semisal) tidak akan ditunjuk ulang di minggu depan.

¹⁵Ibid.

Menurut ustadzah Nayla, “Kalau bil-lisan biasanya menggunakan sistem intensif. Disuruh tapi bergantian. Besok malam juga intensif, jadi yang sudah ditunjuk intensif sekarang (hari ini) minggu depan tidak akan ditunjuk lagi.”¹⁶

Menurut ustadzah Nayla, terkait hasil penerapan untuk meningkatkan pemahamannya “dalam segi pemahaman secara gamblang, mereka selalu bisa menjawab pertanyaan kami meskipun tidak sepenuhnya. Namun jika dilihat dari hasil nilai yang tertera di raport mereka berdasar jawaban yang mereka berikan sangat cukup meningkatkan pemahamannya dari sebelumnya. Evaluasi tersebut selalu ada kemajuan dari sebelumnya. Ada juga yang remedial, tapi kami tidak pernah memberikan sesi itu. Kami mengasah kembali peserta didik yang dirasa remedial apakah meningkat atau *stucknant*.”¹⁷

Demikian hasil wawancara penulis terkait Hasil Penerapan Pembelajaran Faraid Yang Dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan.

Dari semua pernyataan diatas, ternyata peerta didik setiap selesai mengikuti ujian materi waris cukup banyak yang nilainya bertambah dibandingkan sebelumnya meskipun masih ada beberapa yang harus remedial. Ternyata ada hasil dari penerapan pembelajaran faraid tersebut. Hasil tesebut sering didapatkan oleh pendidik tak hanya lewat ujian biasa namun juga melalui tes lisan setelahnya untuk mengetahui kemampuan *memorizing* peserta didik.

Hananah juga menambahkan pernyataan terkait hasil pembelajarannya yang diterapkan dalam pembelajaran faraid mengenai materi ahli waris dalam fikih faraid ini, menurutnya:

Adanya penerapan pembelajaran ini bagi saya sangat banyak hasil yang saya peroleh. Karena saya dari kota dan umunya di kota lebih fokus pada pembelajaran umum dibandingkan pembelajaran agama. Saya baru mondok disini sudah tiga tahun dan selama iti di MA saya sudah mengikuti pelajaran faraid ini. Hasilnya cukup baik bahkan bisa dikatakan

¹⁶Nayla, Staff Pengelola sekaligus Guru Mata Pelajaran Fikih Faraid , MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

¹⁷Ibid.

sangat baik bagi saya yang baru mendengar dan belajar pelajaran ini. Saya lebih tahu dan paham juga bisa mereka-reka pembagian hak waris bahwa ternyata warisan itu tidak semerta-merta diberikan kepada jika orangtua orang mereka meninggal. Saya bisa memahami itu tapi terkadang saya linglung juga kalau pembagiannya itu seperti kayak dibagi juga ke kakek, harus dibagi ke nenek dan keluarga lainnya. Kadang, kalau saya sendiri tentang faraid dulu memang minim.¹⁸

Memang banyak yang beranggapan bahwa pembelajaran faraid adalah pelajaran yang cukup sulit. Faktanya, sesuatu yang sulit akan mudah jika kita punya kemauan untuk belajar memahaminya lebih jauh dan lebih dalam lagi. Seperti Hananah yang mengatakan bahwa temannya yang juga baru belajar pelajaran faraid sejak mondok namun mengaku sudah cukup paham meskipun baru kurang dari tiga tahun. Hasil pemahamannya bukan sebatas ingin terlihat *sok* paham saat mencoba menjelaskan, namun pengakuan itu dibuktikan pada hasil evaluasi yang pendidik berikan.

Hasil evaluasi yang sering dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta didik selalu dipampang pada *mading* majalah dinding). Pada peringkat hasil memuaskan ada pada *line* kuning di *rate* nilai 80-100, peringkat hasil cukup memuaskan ada pada *line* hijau di *rate* nilai 66-79, *rate* 0-65 pada *line* hijau tua merupakan peringkat nilai dalam kategori kurang memuaskan. Peserta didik yang kurang memiliki nilai yang menurut mereka kurang memuaskan akan terlihat kurang percaya diri dan akan berusaha meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya lagi di evaluasi selanjutnya. Lihat gambar 10 pada lampiran belakang.¹⁹

Saat penulis mengamati peserta didik yang diarahkan oleh pendidik ke ruang komputer, penulis menunggu pendidik selama evaluasi dan atau ujian harian

¹⁸ Hananah, Siswi 12 Intensif Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

¹⁹ Dokumentasi. Pada tanggal 01 oktober 2024.

itu berlangsung. Setelah beberapa saat peserta didik satu persatu telah meninggalkan ruang komputer tersebut, saya coba menanyakan apakah ada contoh soal yang bisa saya liat beserta jawabannya yang formatnya kertas. Lalu pendidik faraid meminta penulis untuk ikut kedalam ruang guru untuk menunjukkannya dan diizinkan untuk membawanya.²⁰ Penulis bisa mengetahui bahwa pada dokumentasi di lampiran gambar 9 menunjukkan hasil dari penerapan pembelajaran faraid pada salah satu soal jawaban dari peserta didik.

Nilai yang tidak masuk kategori KKM, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengulang kembali evaluasi tersebut pada minggu selanjtnya. Artinya mereka harus belajar lagi dan berusaha lebih memahami lagi pelajaran tersebut agar mendapatkan pemahaman serta hasil yng memuaskan seperti peserta didik lainnya. Ini juga disampaikan oleh Hananah dalam pertemuan wawancara penulis ketika terjun ke lapangan untuk meneliti.

Murid yang nilainya tidak masuk KKM, boleh mengikuti evaluasi ulang untuk kedua kalinya setelah hari evaluasi itu untuk mencoba meningkatkan hasil pembelajarannya dalam materi faraid itu. Ustadzah mmberikan kesempatan itu sebanyak 3x remedial. Jika sampai 3x nilainya tetap *minim*, maka murid itu akan mendapat bimbingan khusus oleh ustadzah untuk membantu meningkatkannya. Tapi biasanya anak-anak itu kalau ujian pertama itu biasanya *minim*, setelah meningkat ada yang turun lagi ada juga yang melebihi nilai KKM.²¹

Hananah sendiri mengaku tidak cepat paham pada pelajaran faraid ini, tapi karena kebanyakan temannya paham, dia berusaha sangat dalam meningkatkan sendiri dalam pelajaran faraid dengan cara lebih fokus ketika KBM berlangsung dan sering bertanya kepada teman lainnya.

Temuan penelitian dalam fokus ini ialah:

²⁰ Observasi, pada tanggal 13 Januari 2024.

²¹ Hananah, Siswi 12 Intensif Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

- a. Dapat menjawab tes bil-lisan
- b. Nilai evaluasi meningkat
- c. Ujian ulang diberikan jika nilai tidak mencapai KKM (80) selama 3x kesempatan
- d. Hasil evaluasi yang memuaskan
- e. Bisa menentukan pembagian ahli waris
- d. Pahami cara menggunakan tabel

4. Kendala Penerapan Pembelajaran Faraid Dalam Peningkatan Pemahaman Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Dalam usaha pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didiknya, tentu akan ada dan atau banyak kendala yang membersamai usaha mereka demi tujuannya tercapai. Dalam hal ini pasti tidak sedikit hal yang menjadi kendala atau tantangannya baik dari segi apapun itu agar tujuan pendidikan tercapai.

Seperti yang kita ketahui, pada saat kegiatan pembelajaran pendidik dan peserta didik menjadi satu kesatuan atau suatu hal yang tidak bisa terpisah satu sama lain. Guru merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan kemudian menyalurkannya kepada penerima atau peserta didik. Salah satu cara ialah pendidik bisa memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didiknya yang terkadang mengaku paham padahal sebenarnya tidak demikian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Rois:

Mereka mengaku paham setelah diberikan soal pertanyaan untuk mengetahui benar atau tidaknya pernyataan tersebut ternyata mereka sebenarnya belum memahami betul maksud dari materi yang saya sampaikan. Jadi, ketika sudah berpindah ke materi selanjutnya, mereka tidak *connect* dengan yang saya maksud begitu. Itu yang pertama. Yang kedua, kalau materi itu belum hafal, akan sulit untuk menjelaskan pokok

dalam materi itu karena nanti akan ada pertanyaan juga. Jadi, harus hafal juga apalagi mengenai tabel pembagian harta warisan ahli waris. Ketiga, sering mengeluh karena serig terkecoh soal. Maksud saya, jika pertanyaan selalu lurus, pemahaman mereka tidak berkembang. Saya ingin mereka berusaha keras menggunakan fikiran mereka.²²

Hal tersebut dikuatkan pada lampiran yang tertera pada Gambar 7, yang menunjukkan kekeliruan dalam menjawab soal karena peserta didik yang terkecoh soal yang diberikan. Pada gambar tersebut, pada nomor 3 bagian B tabel tersebut yang ditanyakan adalah untuk mengetahui hasil hasil warisan yang akan didapatkan oleh *rad . zaujah* dan *zaujiyah* tidak dapat *rad* karena hubungan mereka melalui pernikahan, sehingga kebingungan dalam menentukan.²³

Kegiatan pembelajaran juga akan berjalan sesuai keinginan apabila peserta didik juga memiliki kesadaran diri untuk merubah menjadi lebih baik. Meningkatkan kemauan dalam diri bahwa ia harus bisa bahkan paham mengenai pembelajaran tersebut. Semisal ada beberapa peserta didik yang mengaku menyukai materi ahli waris itu merupakan kesenangan tersendiri bagi pendidik dan dapat membuat pendidik semakin yakin dan bersemangat dalam menjalankan tanggungjawab mulia tersebut.

Menurut ustadzah Rois, ia menganggap sebuah kelebihan ketika mendengar “ada peserta didik sangat menyukai pembelajaran Fikih Faraid ini dan mengaku suka dan memiliki rasa keseruan tersendiri saat mengisi tabel pembagian harta warisan dalam materi Faraid saya.”²⁴

Dalam wawancara terakhir, beliau berpesan bahwa ”banyak orang yang mengatakan Fikih Faraid ini sangat susah pembelajarannya, berat. Padahal ketika kita sudah biasa untuk belajar mencoba mengerjakan pembagian harta warisan dalam kolom tabel itu akan sangat mudah. Kuncinya, kita hanya tinggal menghafal perkalian saja. Karena yang dikata susah itu adalah kita kurang paham atau bahkan tidak sama sekali.”²⁵

²² Rois, Guru Mata Pelajaran Fikih Faraid, MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

²³ Dokumentasi, 01 oktober 2024.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

Pembelajaran Fikih Faraid memiliki tantangan tersendiri bagi pendidik serta peserta didik dalam melangsungkan pembelajaran tersebut. Apalagi Fikih Faraid ini sudah jarang diterapkan di sekolah ataupun madrasah apalagi di praktekkan di kehidupan sesungguhnya hingga dapat sangat menjadi PR besar bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran tersebut.

Menurut ustadzah Nayla, “Faraid memang fikih tapi bukan fikih yang notabeneanya kontenporer. Fikih Faraid yang ini ialah materi yang fokus dalam menghitung, mengutamakan pembagian harta warisan peninggal kepada yang ditinggal. Disini ada kendala bagi saya, melihat Faroid ini seperti sudah tidak diamalkan, saya kesusahan mejelaskan kepada peserta didik yang baru mendengar mata pelajaran ini. Sedangkan ilmu ini adalah salah satu syariat tercapainya harta warisan yang akan dibagikan. Bukan asal membagikannya. Kendalanya sebenarnya cukup banyak yaa bagi saya karena saya kadang suka jengkel sama murid saya karena malu untuk bertanya dan lebih mengaku sangat paham katanya. Makanya saya jengkel saat tahun lalupun tiba-tiba nilai dia turun drastir tidak seperti biasanya. Mungkin selain malu bertanya, ada efek dari luar (faktor eksternal) yang mengganggu.”²⁶

Hal tersebut juga ditemukan oleh penulis pada waktu mengamati mereka dalam KBM. Ternyata hal itu masih pendidik temukan sampai tahun ini, peserta didik yang mengaku paham seperti yang dialami pendidik tahun lalu dalam pernyataannya pada saat wawancara tersebut.

Pada saat KBM berlangsung, penulis yang meneliti pada minggu ketiga, guru memanggil salah satu peserta didik untuk memberitahukannya kepada teman-temannya untuk mengumpulkan tugas yang sudah diberikan diminggu sebelumnya. Tugas itu kemudian diberikan kepada pendidik oleh satu peserta didik tadi agar pendidik bisa memberikan nilai sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Guru mengoreksi semua buku yang sudah dikumpulkan lalu membawanya masuk kedalam kelas dengan buku materi, spidol dan absensi di

²⁶Nayla, Staff Pengelola sekaligus Guru Mata Pelajaran Fikih Faraid , MA Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

tanggannya. Saat guru sudah duduk dan meletakkannya di meja guru, peserta didik langsung membaca doa untuk memulai pelajaran tanpa harus di suruh. Setelah doa selesai, guru memanggil satu persatu dari peserta didik sesuai dengan nama yang tertera di buku tugas itu sambil mengabsensi yang hadir dan tidak hadir. Setelah semua selesai dipanggil, pendidik menyebut satu nama, “Mila dan ditanya *mengapa nilainya tidak sesuai dengan pernyataan sebelumnya*. Sebelum Mila menjawab, pendidik langsung memberikan pernyataan kepada semua peserta didik di dalam kelas itu bahwa jika di antara mereka masih ada yang belum menguasai perkalian dimohon untuk berusaha dihafalkan karena hafal perkalian merupakan awal pemahamannya cara membagikan hak ahli waris di fikih faraid. Dan pendidik meminta mereka untuk lebih tanggap bertanya tanpa rasa malu kepada teman yang lain jika ada materi yang belum dipahami atau kurang dipahami. Semua serentak mengiyakan. Setelah itu, pendidik melanjutkan materi baru yang berkelanjutan dengan materi sebelumnya. Memberikan tabel pembagian ahli waris di tengah-tengah penjelasan dan meminta satu peserta didik untuk mencoba menjawabnya. Dan sebelum KBM ditutup, pendidik memberikan soal yang harus dikerjakan di asrama sebagai tugas dan dikumpulkan kembali kepada pendidik di minggu depan seperti minggu itu. Kemudian, mereka membaca doa penutup lalu mencium tangan pendidik satu persatu saat ingin keluar kelas. Guru pun meninggalkan kelas sesaat setelah mereka semua berhamburan diluar kelas.²⁷

Tak hanya pendidik, peserta didikpun juga merasa memiliki kendala dalam hal yang pendidik terapkan atau dalam segi pembelajaran yang berlangsung. Kendala ini yang juga menjadi salah satu tantangan bagi mereka untuk belajar

²⁷ Observasi, pada tanggal 20 Januari 2024.

materi tersebut, ahli waris. Mereka cukup kesusahan dalam memahaminya.

Berikut pendapat Hananah tentang kendala yang ia alami:

Ustadzah terkadang tidak konsisten dalam penggunaan bahasanya. Terkadang menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia, di tengah-tengah lancarnya belajar, beliau menggunakan bahasa Arab. Beliau sangat fasih dalam menjelaskan materi namun, bagi saya penyampaian beliau juga terlalu cepat dalam menjelaskan materi Fikih Faraid apalagi materi ini 'kan terhitung cukup susah dimengerti. Sedangkan otak saya cukup kaku dan membutuhkan waktu yang lumayan untuk menangkap pokok yang dimaksud. Banyak kesulitan yang saya alami ketika berhadapan dengan materi ahli waris ini, salah satunya untuk mengetahui dari nilai Ashabah atau dari segi pembagiannya itu seperti apa dan hasil hitungannya akan seperti apa.²⁸

Siti Maisaroh juga menambahkan terkait kendala yang ia alami,

“saya yang tidak tahu bahasa Arab, sangat kesusahan mencerna penjelasan beliau yang dipadu dengan menggunakan bahasa Arab. Jadi, setelah pembelajaran selesai saya bertanya kepada temannya saya yang sudah paham. Karena saya sungkan untuk bertanya langsung kepada pengajar saya. Saya juga harus ada tekad untuk belajar lagi bahasa Arab. Itu menurut saya”²⁹

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa keluhan yang menjadi titik kendala bagi pendidik serta peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan.

Masing-masing memiliki kendalanya. Diantaranya adalah:

- a. peserta didik yang sering mengeluh
- b. peserta didik tidak paham bahasa Arab
- c. peserta didik yang tidak hafal pembagian harta warisan
- d. peserta didik yang tidak hafal perkalian
- e. peserta didik yang malu bertanya dan mengaku paham saat ditanyakan
- f. peserta didik kesusahan menentukan Ashabah
- g. peserta didik terkecoh soal karena belum sepenuhnya paham

²⁸ Hananah, Siswi 12 Intensif Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

²⁹ Siti Maisaroh, Siswi 12 Intensif Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024)

h. pendidik yang terlalu cepat menjelaskan materi

Temuan terakhir ini merupakan kendala setiap peserta didik dan pendidiknya dalam melangsungkan pembelajaran. Tentu ketika dipahami, hal tersebut sudah biasa dan atau sering terjadi pada pendidik maupun peserta didik meskipun di pembelajaran apapun.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan-temuan yang telah dikumpulkan oleh peneliti, kemudian akan dibahas berdasarkan fokus penelitian diantaranya:

1. Penerapan Pembelajaran Faraid yang dilakukan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Masa depan dapat tercapai dengan adanya tanggung jawab peserta didik. Dengan pernyataan ini bahwasanya masa depan peserta didik tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang pendidik melainkan sebuah keterlibatan siswa dan juga orang tua sangat dipertimbangkan dalam hal ini.

Seorang guru selaku pendidik juga memiliki peran yang penting sebagai pendorong kemauan peserta didik dalam menyadarkan peserta didik untuk belajar. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas penting dalam menumbuhkan karakter peserta didiknya sehingga kestabilan minat belajar peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya dalam pembelajaran tidak menurun di dalam bidang pembelajaran Fikih Faroid mengenai materi ahli waris di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan.

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut Muliatul Maghfiroh dan Mad Sa'i adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan telah

terencana dengan baik yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan juga pelatihan. Maka dapat digaris bawahi bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu peserta didik dapat meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalamannya terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sehingga nantinya ia bisa menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah baik itu dalam kehidupan pribadinya, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁰

Jadi PAI tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik untuk memahami dan menghayati ajaran Islam, namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Maka dengan itu, Pendidikan Agama Islam ini harus dijalankan dengan sistem dan program yang baik dan matang, agar semua aspek maupun prosesnya dapat menciptakan peserta didik sebagaimana seperti tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri.

Dalam upaya agar peserta didik pemahamannya semakin meningkat dari sebelumnya, peserta didik harus selalu berusaha Mempersiapkan banyak hal dalam proses pembelajaran berlangsung, penerapan pembelajaran juga akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran dan minat dalam meningkatkan pemahamannya. Apalagi, Fikih Faraid/mawaris ini sangatlah asing dalam dunia pendidikan bahkan dianggap angin lalu. Tidak hanya sekolah umum, madrasah bahkan di pesantrenpun juga menjadikan bukanlah pelajaran yang terpenting dalam kurikulum. Berikut pendapat Prof, Dr. H. Wina Sanjaya, M.Pd, yang di

³⁰Muliatul Maghfiroh & Mad Sa'I, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Jurnal Rabbani*, 1, no. 1, (Maret, 2020):74, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>

kutip oleh M. Khairun Nizar tentang kurikulum yang berorientasi pencapaian kompetensi (KBK dan KTSP),

Merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spritual dan sosial yang bermutu tinggi. Kompetensi yang dikembangkan adalah keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam perubahan, pertentangan, ketidakmenentuan, ketidakpastian dan kerumitan-kerumitan dalam kehidupan seperti yang terjadi pada era globalisasi dewasa ini.³¹

Untuk mengawali proses belajar mengajar Fikih Faraid, guru menyampaikan salam dilanjutkan doa serta mengadakan presensi bagi siswa, yang dilanjutkan dengan mengulang materi ahli waris yang sebelumnya sebagai upaya untuk memancing sejauh mana pemahman siswa pada materi Fikih Faraid yang sebelumnya telah diberikan. Kegiatan paling utama dalam kegiatan ini ialah menerapkan pendekatan mengajar, metode mengajar yang dilakukan dan materi yang disampaikan. Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran ialah pendidik memberikan tugas dalam bentuk tulisan maupun bentuk lisan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran yang telah berlangsung beberapa menit lalu.

Metode yang digunakan pendidik di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan ialah metode ceramah, tanya jawab intensif dan sering memberikan PR/PA (Pekerjaan Asrama). Penerapan pembelajaran Fikih Faroid di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan ini sangat diutamakan. Melihat bahwa pembelajaran ini sudah tidak bahkan hampir punah karena sangat jarang sekali diterapkan di sekolah, yayasan maupun lembaga.

Ilmu Fikih Faraid ini dikatakan sangat penting karena merupakan ketentuan atau syara' dari Allah SWT dalam firman-Nya sudah terinci sedemikian

³¹M. Alang Khairun Nizar, "Penerapan Pembelajaran Fikih Mawaris Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Alhasyimiyah Kelurahan Padang Merbau Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi, "wahana inovii vol 7 no.2 (juli 2018): 119 <https://penelitian.uinsu.ac.id/wp-content/uploads/2018/10/21.-M-Alang-Khairun-Nizar.pdf>

rupa tentang hukum warisan, terutama mengenai ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan secara jelas. Jadi, umat manusia tidak bisa asal membagikan harta warisan kepada ahli warisnya.³²

Sebagai umat muslim, tentu saja kita harus mentaati aturan yang berlaku yang telah ditentukan oleh syariat. Ini bertujuan untuk mencegah kerusakan dan menjaga keadilan bagi ahli waris yang akan mendapatkan harta warisan dari si peninggal. Pada prinsipnya, tujuan mempelajari ilmu Fikih Faraid adalah agar setiap muslim mengetahui siapa saja yang berhak mendapat warisan, hingga tidak akan terjadi pengambilan hak orang lain secara semena-mena. Karena saat orang telah meninggal dunia, maka semua harta benda maupun non benda semasa hidupnya akan terlepas dari kepemilikannya atau dikatakan akan berpindah terhadap ahli waris yang berhak mendapatkannya.³³

Pada proses pembelajaran sangatlah diperlukan praktek untuk melaksanakan pembelajaran. Hal itu dilakukan supaya peserta didik tidak hanya menghafal namun juga bisa mempraktikkan apa yang sudah mereka pelajari agar mereka dapat memahami dan mudah dimengerti. Karena apabila peserta didik hanya dituntut untuk menghafal materi (pembagian harta warisan) tanpa dibarengi dengan praktik peserta didik hanya pintar menguasai materi dalam teorinya saja tanpa paham cara yang sebenarnya.

Maka, seperti yang telah dijelaskan di atas, pendidik Fikih Faraid selalu memberikan bahan ajar berupa praktik mengerjakan soal dalam pembagian harta

³²Admin SMAN 1 Bringin, "Meraih Berkah Dengan Mawaris,"SMAN 1 Bringin, diakses dari [https://sman1bringin.sch.id/unduhuan/file/985#.-:text=ilmu%20mawaris%20adalah%20ilmu%20yang,\(al%2Df%CE%BCrud%20almuqaddarah](https://sman1bringin.sch.id/unduhuan/file/985#.-:text=ilmu%20mawaris%20adalah%20ilmu%20yang,(al%2Df%CE%BCrud%20almuqaddarah) , pada tanggal 9 Mei 2024 pukul 10:21 WIB.

³³Darmawiyah, "Strategi Pembelajaran Fiqih Mawaris Pada Dayah Madinatuddiniyah Darul Huda Aloh Gadeng dan Dayah Terpadu Madinatuddiniyah Jabal Nur Paloh Lada di Kabupaten Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol .17,No 2, (februari 2017):249. <https://doi.org/10.22373/jid.v17i2.1642>

warisan. Pendidik menuliskannya di papan tulis juga memberikan selembar kertas yang telah berisi tabel tentang contoh pembagian harta warisan dari si peninggal. Jika peserta didik benar hafal tentang siapa dan berapa yang berhak didapat oleh ahli waris, maka ia akan dapat dengan mudah mengerjakannya. Pendidik juga tidak segan untuk memberikan soal kepada peserta didik untuk atau menentukan harta warisan yang berhak dan dibuat latihan mengerjakan di asrama masing-masing kemudian akan dikoreksi bersama-sama di jadwal Fikih Faraid berikutnya.

Hal tersebut dilakukan agar dapat membimbing peserta didik secara lebih sistematis juga terarah agar dapat melakukan suatu ketrampilan dalam pembelajarannya terkhusus terhadap ilmu Faroid tersebut.

2. Hasil Penerapan Pembelajaran Faroid Yang Dilakukan Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Hasil pada umumnya ialah suatu perolehan atas suatu yang lain yang dapat mengakibatkan perubahan baik dalam segala hal dibandingkan dengan sebelumnya. Baik dari segi perubahan perilaku, kebiasaan, sikap, kemampuan ataupun keterampilan. Dalam dunia pendidikan, hasil dari sebuah penerapan pembelajaran sangatlah penting untuk diketahui peserta didik apalagi pendidik. Karena dengan mengetahui hasilnya tersebut, peserta didik maupun pendidik akan terus melakukan upaya bagaimana caranya agar memiliki hasil yang diinginkan dan tercapai suatu tujuan yang dimaksud dalam kependidikan.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan pendidikan sekaligus juga merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.³⁴

Di madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan menerapkan banyak sekali pembelajaran terkait pendidikan umum dan religi. Namun, salah satu pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah tersebut ialah menerapkan pembelajaran Fikih Faroid yang membahas ilmu tentang cara pembagian serta yang berhak mendapatkan harta warisan yang ditinggal. Mungkin salah satu yang diterapkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka bukanlah pembelajaran tersebut namun, pihak sekolah (kepala sekolah) menerapkan pembelajaran tersebut dikarenakan selain madrasah tersebut merupakan madrasah yang berbasis pesantren kepala sekolah juga memiliki kesadaran dimana sekarang sudah tak banyak bahkan hampir tidak lagi diterapkan pembelajaran Fikih Faraid tersebut di sekolah-sekolah.

Sebelum kepala sekolah mengarahkan penulis untuk melakukan wawancara terhadap staff pengelola, beliau sempat memberikan pernyataannya mengenai hal tersebut:

Sebagai manusia yang normal, banyak yang harus kita pelajari di dalam maupun diluar sekolah. Salah satunya seperti yang anda (penulis) tanyakan saat ini terkait pembelajaran faraid. Banyak orang berpikir dan mengira bahwa materi dalam Faraid ini tidaklah perlu, dan bisa kita lakukan yang penting adil dalam membagikan harta. Padahal, kedudukan, jenis dan status dalam keluarga itu masih diperhitungkan dalam pembagian hak warisnya. Itu mengapa di madrasah ini saya cukup menerapkannya bahkan saya berikan jadwal dua kali dalam seminggu. Terlepas dari meningkatnya

³⁴Elma Nita Sari, "Implementasi Pembelajaran Dalam Suatu Pendidikan" (Skripsi, Uin Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, 2017), 34.

nilai dan pemahaman mereka (peserta didik) nantinya, pertama yang penting ada tekad kuat dari para pendidik dulu untuk menyokongnya.³⁵

Namun, secara sederhana penerapan pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Sama halnya dengan yang telah diterapkan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengan Kabupaten Pamekasan yang menerapkan pembelajaran Faroid materi ahli waris untuk meningkatkan pemahaman siswi di Madrasah tersebut.

Hasil dari penerapan pembelajaran Fikih Faraid yang dilakukan diterapkan oleh Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata tersebut cukup membuahkan hasil. Hasil yang pihak sekolah dapatkan ialah cukup membanggakan karena merupakan satu step dari step yang lain untuk mencapai tujuannya. Peserta didik dianggap lebih paham, dan mampu dalam menghafal materi, menghitung, membagikan harta waris sesuai hak ahli waris masing-masing dan dapat menjelaskan didepan kelas secara mandiri. Hasil itu juga diketahui melalui hasil tes yang dilakukan oleh pendidik dan dapat dikategorikan mendapat hasil peningkatan dalam pemahamannya dalam ranahnya yaitu ranah kognitif. Peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan dapat:

- a. Aspek Pengetahuan, mereka dapat mengingat pembelajaran atau materi faraid yang telah dipelajari dan diberikan oleh pendidik
- b. Aspek Pemahaman, mereka dapat menangkap makna dan maksud apa yang telah diajarkan oleh pendidik terkait materi ahli waris dan yang terkait

³⁵Qosim, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 Januari 2024).

- c. Aspek Penerapan, mereka dapat mengerjakan/mempraktekkan Fikih Faraid dengan cara mengerjakan latihan soal yang diberikan. Dapat membagikan hak ahli waris sesuai ketentuan yang berlaku. Juga dapat diterapkan dalam situasi nyata.
- d. Aspek Analisis, mereka mampu berbagi suatu kesatuan dalam mengerjakan bagian-bagian pada pembelajaran Faraid tersebut sehingga dapat bergantian pada sistem intensif.
- e. Aspek Sintesis, mereka mampu membentuk pola pikir baru atau berpikir kritis dalam menentukan bagian-bagian ahli waris.
- f. Aspek Evaluasi, mereka dapat memberikan atau menerima masukan terkait perbedaan pendapat dari pembelajaran Fikih Faraid satu dengan yang lain untuk saling menyempurnakan pembelajara yang di peroleh.

Dalam pemahaman, seseorang tidak hanya bisa cuma menghafal suatu pembelajaran yang telah di pelajari, namun juga mampu dalam menangkap makna dari pembelajaran tersebut untuk memahami sebuah konsepnya.³⁶ Indikator untuk menunjukkan pemahaman peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan terkait Fikih Faraid dalam materi ahli waris ini ialah peserta didik dapat mengingat kembali pelajaran yang telah mereka pelajari sebelumnya, mampu menjawab pertanyaan dengan benar tentang soal materi faraid dan juga dapat menguraikan kembali terkait materi ahli waris ketika diminta untuk penjelasan oleh guru.

³⁶Winkel, "psikologi pengajaran" (Yogyakarta:Media Abdi, 2004) 17.

3. Kendala Penerapan Pembelajaran Faraid Dalam Peningkatan Pemahaman Di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang di terapkan tergantung pada proses belajar yang dialami siswa untuk dapat meningkatkan pemahamannya. Pendidik memiliki peran yang besar supaya peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupan para peserta didik. Dalam prosesnya, tidak semuanya mengalami proses belajar yang lancar. beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar sehingga tidak dapat mencapai target pembelajaran secara optimal dan sulit mencapai tujuan pendidikan yang telah ditargetkan sebelumnya.

Dalam melakukan segala sesuatu pasti akan ada kelemahan, rintangan, tantangan ataupun kendalanya masing-masing. Terkadang, belajar maupun mengajar memiliki kendala yang cukup sulit untuk diselesaikan bahkan membuat kita menjadi kesulitan dalam mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Kendala yang paling sering dialami untuk menghafal dan lain sebagainya. Kendala seperti itulah yang menjadi penghambat dalam pendidikan baik bagi pendidik maupun peserta didik.

Kendala yang dihadapi bisa saja berbeda-beda, bisa berupa karena kurangnya minat belajar, tidak cocok akan metode, gangguan kedisiplinan, keterbatasan sumber daya, tingkat kesulitan pembelajaran yang tidak sesuai,

pendidik yang tidak mampu memotivasi peserta didiknya atau bahkan terkendala karena disebabkan waktu yang terbatas.³⁷

Begitu juga yang dialami di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata 1 Pamekasan yang juga memiliki kendala dalam menerapkan pembelajaran fikih faraid dalam materi ahli waris tersebut baik dari pendidik maupun peserta didik disana.

Pendidik selalu mendengar keluhan dari beberapa peserta didiknya karena menganggap pembelajaran faraid cukup sulit untuk dipelajari bahkan di mengerti. Ada yang mengaku mengerti namun saat ditanya, peserta didik tidak paham dengan yang pendidik maksud, pendidik merasa kesulitan mencari metode yang disukai peserta didik untuk menyampaikan pembelajaran faraid.³⁸

Sebagai pendidik, tentunya akan segera mencari solusi bagaimana caranya mengatasi kendala yang diperoleh dalam lapangan seperti mengubah metode, ekstra sabar atau telaten dalam menyalurkan pembelajaran Faraid bagi yang kesusahan dalam memahami yang pendidik maksud juga akan memberikan tambahan waktu terhadap peserta didik yang kurang sempurna hafalan perkalian atau pembagian hak waris tersebut. Terutama bagi peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata yang baru menghadapi dan atau baru mengenal apa itu faraid atau materi ahli waris.

Seperti yang dikatakan oleh Howard Gardner “setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Kesulitan belajar dalam menjadi kendala dan bisa terjadi ketika metode pembelajaran tidak sesuai dengan jenis kecerdasan peserta

³⁷Miela Baisuni, “7 Contoh Problematika Pembelajaran Dalam Kelas,” Edukasi Kejarcita, diakses dari <https://blog.kejarcita.id/7-contoh-problematika-dalam-kelas/> pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 09.04 WIB

³⁸Hasil wawancara, (13 Januari 2024)

didik. Solusinya adalah dengan memahami kecerdasan mana yang dominan pada peserta didik dan dapat menyesuaikan metodenya.”³⁹

Dengan itu, pendidik memiliki tugas untuk menyelesaikan kendala yang dialaminya. Tak hanya pendidik, ternyata peserta didik Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-bata juga memiliki kendala dalam penerapan Fikih Faraid tersebut, salah satunya seperti *dik* Hananah yang kesulitan mencari ashabah ketika pembagian hak waris, bahasa pembelajaran pendidik yang tidak konsisten, dan penjelasannya yang terlalu cepat. Itu membuat yang bersangkutan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menangkap penjelasan pendidik.

Jadi sebagai calon guru atau yang sudah menjadi pendidik dapat memperhatikan serta menyusun strategi atau metode yang sesuai bagi siswa agar untuk berusaha mengatasi kendala-kendala yang dialami baik kendala yang dialami pendidik ataupun peserta didik di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1 Pamekasan.

³⁹ Dindin Haidar, “*Kesulitan Belajar Menurut Para Ahli*” Polteksci, Diakses dari <https://polteksci.ac.id/blog/kesulitan-belajar-menurut-pendapat-para-ahli/> pada tanggal 14 Mei 2024 pukul 16.34 WIB.

